

PT Asuransi BRI Life terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2022 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 21.025 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 307.226 Miliar serta memiliki RBC 526% (Desember 2022)

Tujuan Investasi

Darlink Amanah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal pada instrumen investasi berbasis syariah, yaitu pasar uang dan saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi dan memberikan hasil investasi yang relatif tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2013
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: Rp 9.830.147.600,23
Jumlah Outstanding Unit	: 10.583.143,67
NAB/Unit	: Rp 928,8495
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Standard Chartered Bank
Profil Risiko	: Tinggi
Manajer Investasi	: BNP Paribas

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 1,75% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi	: Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Indofood CBP Makmur	6. Kalbe Farma Tbk
2. Akr Corporindo	7. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3. Arwana Citramulia Tbk	8. PT Telkom Tbk
4. Erajaya Swasembada Tbk	9. Unilever Indonesia
5. TD Bank Syariah Permata	10. TD BTN Syariah

Ulasan Makro Ekonomi

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) indeks acuan untuk kinerja saham-saham syariah juga ditutup turun 2.28%. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 3,16 poin atau melemah 0,05% ke level 6.633,261 pada penutupan perdagangan Rabu. 31 Mei 2023. Emiten berkode HAJJ menjadi *top loser* setelah melemah 9,93%, diikuti emiten WIRG dan SAGE yang terkontraksi masing-masing 7% dan 6,92%. Sementara, emiten *top gainer* hari ini adalah GOTO yang menguat 34,86%, diikuti SSMS dan MINA yang menguat masing-masing 25% dan 16%. Mayoritas saham pada perdagangan hari ini pun ditutup melemah. Rinciannya 419 saham melemah, 171 saham stagnan, dan 152 saham menguat. Saham-saham yang tergabung pada LQ45, saat penutupan berada di zona hijau pada posisi 949,665. Dengan saham-saham yang mengalami kenaikan sebesar 12 saham dan yang mengalami penurunan sebesar 33 saham. Sedangkan, terdapat 0 saham lainnya yang tidak mengalami perubahan. Pada penutupan ini, asing yang aktif membeli beberapa saham seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP). Saham-saham yang mencetak *net sell* pada penutupan hari ini adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI).

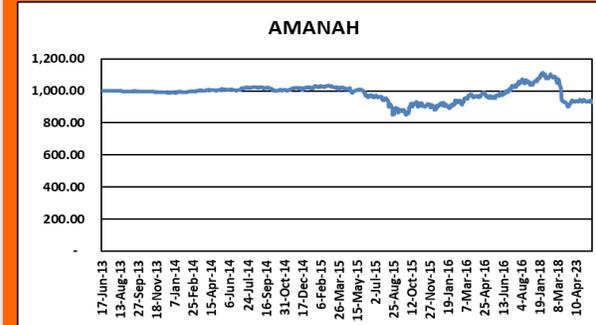
Alokasi Sektor-sektor Industri

1. Energy
2. Health Care
3. Property
4. Communitaction Services
5. Industrials
6. Utilities
7. Financials

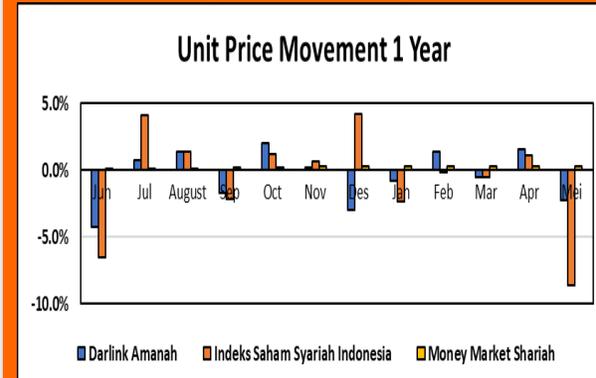
Komposisi Portfolio

Equity Syariah	: 80.87%
Deposito	: 19.23%

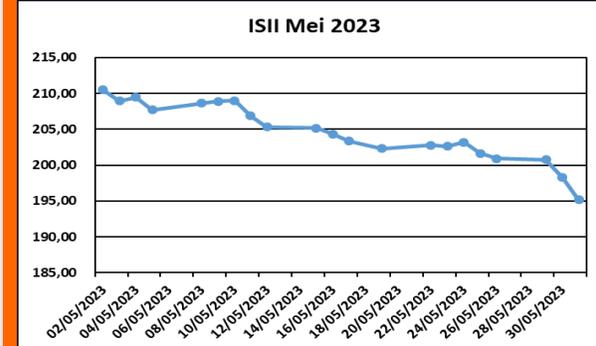
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Indonesia Sharia Stock Index



Kebijakan Investasi

Pasar Uang Syariah	0% - 20%
Saham Syariah	80% - 100%

Kinerja Investasi

Darlink Amanah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	-2.28%	-1.25%	-2.93%	0.06%	-4.58%	21.95%	-5.87%	-7.12%
Benchmark *								
- Indeks Saham Syariah Indonesia	-8.64%	-8.05%	-6.62%	-10.36%	-6.64%	35.72%	10.26%	

* The Benchmark were (10% Deposit + 90% ISSI)

DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan daiatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk *unit link* bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk *unit link*.